

HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN  
DENGAN PENGAMALAN SHALAT PADA REMAJA  
DI KELURAHAN KADIPIRO BANJARSARI  
SURAKARTA



**S K R I P S I**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat  
guna memperoleh Gelar Doktorandus  
dalam ilmu Dakwah

**Oleh**  
**MUHAMMAD ROSYID RIDLA**

**2005/Dy**

**Juli 1991**

**PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN KALIJAGA**

HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN  
DENGAN PENGAMALAN SHALAT PADA REMAJA  
DI KELURAHAN KADIPIRO BANJARSARI  
SURAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat  
guna memperoleh Gelar Doktorandus  
dalam ilmu Dakwah

oleh

MUHAMMAD ROSYID RIDLA

2005/Dy

Juli 1991

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr.

Muhammad Rosyid Ridla

Kepada Yth.

Bapak Dekan/ Pembantu Dekan  
Bidang Akademik Fak. Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Di \_\_\_\_\_

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbeikan se-perlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muhammad Rosyid Ridla

N I M : 02852005

Judul : HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN  
DENGAN PENGAMALAN SHALAT PADA REMAJA DI KELU-  
RAHAN KADIPIIRO BANJARSARI SURAKARTA

Maka menurut hemat kami skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosyah guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

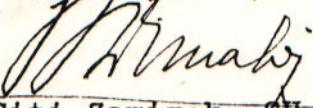
Demikian harap menjadi maklum dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

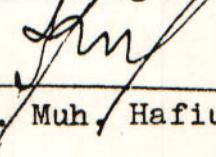
Yogyakarta,

1991

Pembimbing I

  
( Dra. Siti Zawimah, SU )

Pembimbing II

  
( Drs. Muh. Hafiun )

MMMMMM	MMMMMM	MMMMMM	MMMMMM	MMMMMM
MM MMMMM				
MM MM MM	MM MM	MM	MM	MM MM
MM MM MM	MM MM	MM	MM	MM MM
MM MM MM	MMMM	MM	MM	MMMM
	MMMM	MM	MM	MMMM

خَنَّ نَفْقَشُ عَلَيْكَ نَبَاهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ أَمْسَقُهُمْ بِرَبِّيْهِمْ وَرَزَقْنَاهُمْ (الْكَهْفُ : ١٣ )

"Kami ceritakan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk."  
(Q. S. Al-Kahfi; 13).<sup>1)</sup>



1) Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya ( Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1984/1985 ), hlm. 444.

Skripsi berjudul  
HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN DENGAN  
PENGAMALAN SHALAT PADA REMAJA DI KELURAHAN  
KADIPIRO BANJARSARI SURAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Rosyid Ridla

telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah  
pada tanggal 6 Nopember 1991

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

(Drs. M. Hasan Baidarie)  
NIP : 150 046 342

Sekretaris Sidang

(Drs. M. Syatibi)  
NIP : 150 037 940

Penguji I/Pembimbing Skripsi

(Dra. Siti Zawimah, SU)  
NIP : 150 012 124

Penguji II

(Drs. Fathuddin A. Ganie)  
NIP : 150 058 707

Penguji III

(Drs. Afif Rifai, MS)  
NIP : 150 222 293

Yogyakarta, 1991

IAIN Sunan Kalijaga



Dekan

(Drs. M. Hasan Baidarie)  
NIP : 150 046 342

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang memelihara alam semesta, atas segala karunia-Nya, sehingga selesailah penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga terlimpah atas junjungan Nabi Muhammad SAW, Rosul akhir jaman, serta umat yang mengikuti jejaknya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, tidaklah terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan rasa rendah hati kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan beserta staf, selaku pimpinan pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga yang telah berkenan menerima judul skripsi sebagai bahan penelitian.
2. Ibu Dra. Siti Zawimah, SU dan bapak Drs. Muhammad Hafiun, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi, yang telah banyak membantu dan memberi bimbingan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Abd. Rahman M., selaku ketua jurusan BPAI pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak-bapak dan ibu dosen yang telah berkenan memberi banyak pengetahuan kepada kami.
5. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu, yang telah memberi bantuan dalam penelitian sampai kepada penulisannya.

Kepada semua diatas, kami haturkan banyak-banyak terima kasih. Harapan dan doa kami semoga Allah SWT berkenan memberi balasan yang setimpal atas bantuan yang telah diberikannya.

Akhirnya harapan kami semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Dakwah Islamiyah.

Amin Yaa Robbal 'Aalamiin

Yogyakarta,

1411 H

1991 M

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul dan Masalah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Perumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	5
F. Kerangka Pemikiran Teoritik .....	6
1. Pengamalan Shalat Remaja .....	6
2. Keaktifan Mengikuti Pengajian .....	12
3. Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Pengajian Dengan Pengamalan Shalat ..	16
4. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Keaktifan Mengikuti Pengajian dan Pengamalan Shalat .....	18
G. Hipotesa .....	19
H. Metodologi Penelitian .....	20
1. Populasi dan Sampel .....	20

	Halaman
2. Alat Pengumpulan Data .....	21
3. Metode Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	22
4. Metode Analisa Data .....	24
5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	26
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN KADIPIRO DAN KEGIATAN PENGAJIAN REMAJA</b>	
A. Gambaran Umum Kelurahan Kadipiro .....	28
1. Letak Geografi .....	28
2. Keadaan Penduduk .....	29
3. Keadaan Ekonomi .....	30
4. Keadaan Pendidikan .....	32
5. Keadaan Agama .....	33
B. Gambaran Umum Kegiatan Pengajian di Kelurahan Kadipiro .....	35
1. Bentuk Kegiatan Pengajian Remaja ....	35
2. Kepengurusan Pengajian Remaja .....	37
3. Keanggotaan Pengajian Remaja .....	38
4. Muballigh Pengajian Remaja .....	39
5. Materi Pengajian Remaja .....	41
6. Metode Pengajian Remaja .....	42
7. Sarana dan Waktu Pengajian Remaja ...	42
8. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	45
<b>BAB III LAPORAN PENELITIAN</b>	
A. Persiapan Penelitian .....	47
1. Orientasi .....	47
2. Pengambilan Responden .....	47

Halaman

3. Pembuatan Alat Pengumpul Data .....	48
4. Try Out .....	49
5. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	49
B. Deskripsi Variabel Penelitian .....	50
1. Tingkat Pengamalan Shalat .....	51
2. Tingkat Keaktifan Mengikuti Pengajian	52
3. Asal Sekolah .....	53
C. Analisa dan Interpretasi Data .....	54
1. Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Pengajian dengan Pengamalan Shalat..	54
2. Hubungan Antara Asal Sekolah dengan Pengamalan Shalat dan Keaktifan Mengikuti Pengajian .....	57
3. Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Pengajian dengan Pengamalan Shalat Dikontrol Asal Sekolah .....	61
<b>BAB IV P E N U T U P</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-saran .....	67
C. Kata Penutup .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	69
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	71
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	106
<b>DAFTAR RALAT .....</b>	107

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 1. Luas Wilayah Kelurahan Kadipiro .....	29
2. Keadaan Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin .....	29
3. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Kadipiro	31
4. Sarana Perekonomian di Kelurahan Kadipiro ..	32
5. Sarana Pendidikan di Kelurahan Kadipiro ....	32
6. Keadaan Penduduk Kelurahan Kadipiro Menurut Pendidikan (Bagi umur 5 tahun keatas) .....	33
7. Penduduk Kelurahan Kadipiro Menurut Agama yang Dianut .....	34
8. Jumlah Sarana Ibadah di Kelurahan Kadipiro .	34
9. Jumlah Anggota Pengajian Remaja di RW I sampai RW VII .....	38
10. Distribusi Frekuensi 150 Anggota Pengajian di RW I -VII Menurut Pengamalan Shalat .....	51
11. Distribusi Frekuensi 150 Anggota Pengajian di RW I-VII Menurut Keaktifan Mengikuti Pengajian .....	52
12. Distribusi Frekuensi 150 Anggota Pengajian Menurut Asal Sekolah .....	53
13. Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Pengajian dengan Pengamalan Shalat .....	54
14. Hubungan Antara Asal Sekolah dengan Pengamanan Shalat .....	57

TABEL 15. Hubungan Antara Asal Sekolah dengan Keaktifan Mengikuti Pengajian .....	59
16. Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Pengajian dengan Pengamalan Shalat Berdasarkan Asal Sekolah .....	62
17. Tabel Persiapan Mencari r Antara Pengamalan Shalat dengan Total Score .....	78
18. Tabel Persiapan Mencari r Antara Keaktifan Mengikuti Pengajian dengan Total Score ....	79
19. Tabel Persiapan Mencari Reliabilitas Items Pengamalan Shalat .....	81
20. Tabel Persiapan Mencari Reliabilitas Items Keaktifan Mengikuti Pengajian .....	82
21. Tabel Persiapan Mencari Mean dan Standar Deviasi Pengamalan Shalat .....	86
22. Tabel Persiapan Mencari Mean dan Standar Deviasi Keaktifan Mengikuti Pengajian ....	87
23. Data Hubungan Antara Asal Sekolah dengan Pengamalan Shalat .....	89
24. Tabel Persiapan Mencari Harga Kai Kuadrat ..	89

## DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman	
LAMPIRAN	I.	Daftar Nama Responden dan Informan ..	71
LAMPIRAN	II.	Daftar Nama Muballigh .....	76
LAMPIRAN	III.	Hasil Try Out .....	77
LAMPIRAN	IV.	Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	78
LAMPIRAN	V.	Klasifikasi Score Pengamalan Shalat, Keaktifan Mengikuti Pengajian dan Asal Sekolah .....	83
LAMPIRAN	VI.	Menentukan Mean dan Standar Deviasi .	86
LAMPIRAN	VII.	Contoh Tes Kai Kuadrat .....	89
LAMPIRAN	VIII.	Daftar Interviu Guide .....	90
LAMPIRAN	IX.	Daftar Angket .....	91
LAMPIRAN	X.	Surat Ijin Penelitian .....	96
LAMPIRAN	XI.	Surat Keterangan Lain .....	102
LAMPIRAN	XII.	Peta Kelurahan Kadipiro .....	105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## ABSTRAKSI

Skripsi ini meneliti masalah hubungan antara 1) keaktifan mengikuti pengajian dengan 2) pengamalan shalat pada remaja di Kelurahan Kadipiro, kemudian setelah diketahui hubungan antara keduanya, lalu dikontrol dengan 3) latar belakang pendidikan.

Keaktifan mengikuti pengajian didefinisikan sebagai a) keikutsertaannya dalam kegiatan pengajian yang meliputi: frekuensi kehadirannya, perhatian dan kreatifitas dalam mengikuti pengajian dan b) peranannya dalam pengajian yang meliputi: keterlibatannya dalam kepengurusan serta usaha-usaha yang dilakukan dalam melaksanakan pengajian.

Pengamalan shalat didefinisikan sebagai ketaatannya dalam menjalankan shalat wajib, meliputi: keajegan, ketepatan waktu, serta pemenuhan terhadap syarat dan rukun shalat.

Latar belakang pendidikan didefinisikan sebagai asal sekolah, terdiri atas: sekolah umum, sekolah umum berciri agama, sekolah agama dan pondok pesantren.

Dari kajian pustaka dapat diprediksikan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan pengamalan shalat, dan latar belakang pendidikan turut berpengaruh terhadap ke dua variabel dan hubungan antar keduanya.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah 1) menentukan sampel, 2) menentukan alat pengumpul data dengan: a) angket, sebagai alat utama dan b) kerangka interview, dokumentasi dan observasi sebagai alat bantu. 3) analisa, dengan menggunakan tabulasi silang dan rumus kai kuadrat, serta dilanjutkan dengan pemakaian koefisiensi kontingensi untuk menguji kebenaran hipotesa, untuk itu data diubah dengan menggunakan skala ordinal, dengan katagori: tinggi, sedang dan rendah, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat.

Adapun hasil penelitian adalah: 1) pengamalan shalat remaja berada pada tingkatan "sedang" (64%), yaitu mereka yang telah mengerjakan shalat secara ajeg, tetapi terkadang masih kurang memperhatikan waktu, syarat dan rukun shalat.

2) Keaktifan remaja dalam mengikuti pengajian juga berada pada tingkatan "sedang" (68,67%) yaitu mereka yang agak aktif mengikuti pengajian, kurang memperhatikan materi, kurang aktif bertanya dan agak aktif membantu terselenggaranya kegiatan pengajian. 3) Kebanyakan dari responden bersekolah pada sekolah umum (66,67%), diikuti oleh sekolah umum berciri agama (23,33%), serta sekolah agama (10%) dan tidak ada responden yang bersekolah pada pondok pesantren.

4) Terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan pengamalan shalat, baik secara analisa tabulasi silang dan dari hasil tes koefisiensi kontingensi diperoleh hasil  $0,379 > r_t 1\% 0,210$ . 4) Asal sekolah juga berpengaruh terhadap pengamalan shalat  $X^2 19,698 > X^2 1\% 13,277$  dan keaktifan mengikuti pengajian  $X^2 12,142 > X^2 5\% 9,488$ . 5) hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan pengamalan shalat setelah dikontrol dengan asal sekolah ternyata mengalami perubahan, hubungan tersebut hanya nampak pada sekolah umum berciri agama dan sekolah agama, sedang pada sekolah umum hubungannya tidak kelihatan, sedangkan secara keseluruhan perbedaan asal sekolah berpengaruh terhadap hubungan ke dua variabel.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul dan Masalah

Dalam pembahasan skripsi berjudul "Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Pengajian Dengan Pengamalan Shalat Pada Remaja di Kelurahan Kadipiro Banjarsari Surakarta", terlebih dahulu akan diketengahkan tentang penegasan judul dan masalahnya. Adapun hal-hal yang perlu mendapatkan penegasan judul adalah :

Keaktifan, berasal dari kata aktif. Kata aktif ini berasal dari bahasa Inggris yakni "active" artinya rajin.<sup>1)</sup> Sedangkan yang dimaksud Keaktifan di sini adalah keikutsertaannya dalam pengajian, meliputi: frekuensi kehadiran, perhatian serta kreatifitasnya dalam pengajian dan peranannya dalam kegiatan pengajian, meliputi : keikutsertaannya dalam kepengurusan dan usaha-usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan pengajian. Pengajian berarti ajaran, pelajaran, pembacaan al-Qur'an dan penyelidikan.<sup>2)</sup> Sedangkan arti menurut istilah adalah kegiatan non formal dalam mempelajari dan mendalami ajaran agama dibawah bimbingan seorang ustaz.<sup>3)</sup> Maksud

1) S. Wojowasito dan WJS Poerwodarminto, Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris ( Bandung: Hasta, 1980 ), hlm. 2.

2) WJS Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia ( Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985 ), hlm. 433.

3) Dirjen Bimas Islam, Kumpulan Kertas Kerja Penataran Pengajian Anak-Anak ( Yogyakarta: BAKOPA, 1978 ), hlm. 1.

pengajian dalam pembahasan di sini adalah suatu kegiatan bersama para remaja untuk mempelajari dan mendalami ajaran Islam di dalam suatu perkumpulan dibawah bimbingan seorang muballigh. Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan keaktifan mengikuti pengajian adalah keikutsertaan dan peranannya dalam mempelajari dan mendalami ajaran agama Islam dibawah bimbingan seorang muballigh dalam suatu perkumpulan yang mengadakan kegiatan pengajian.

Pengamalan berarti "kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu".<sup>4)</sup> Shalat menurut bahasa berasal dari kata shalla-yushalli-shllatan yang mempunyai beberapa arti, diantaranya berarti "do'a dan tasbih".<sup>5)</sup> Shalat menurut istilah adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan.<sup>6)</sup> Jadi yang dimaksud dengan pengamalan shalat adalah ketaatannya dalam menjalankan ibadah shalat wajib lima kali sehari semalam.

Remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa, berumur antara 12 sampai 21 tahun. Sedang dalam masalah kematangan beragama dapat diperpanjang sampai umur 24 atau 25 tahun.<sup>7)</sup> Dalam hal

4) WJS Poerwodarminto, op. cit., hlm. 33.

5) Zahri Hamid, Hukum Peribadatan Islam (Yogyakarta: Kota Kembang, 1983), hlm. 66.

6) Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam ( Bandung: Sinar Baru, 1987 ), hlm. 58.

7) Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama ( Jakarta: Bulan Bintang, 1987 ), hlm. 69-72.

ini umur remaja dibatasi antara 15 sampai 25 tahun. Hal ini berkaitan dengan kondisi pengajian remaja disana, dimana pengajian remaja dihadiri oleh mereka yang berumur antara 15 sampai 25 tahun. Sedang yang dimaksud remaja di kelurahan Kadipiro, Banjarsari, Surakarta adalah remaja yang tercatat dan bertempat tinggal di kelurahan Kadipiro, kecamatan Banjarsari, kota madia Surakarta.

Dari pembahasan di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud judul skripsi di atas adalah hubungan antara keaktifan remaja di kelurahan Kadipiro Banjarsari, Surakarta dalam mengikuti kegiatan pengajian dengan ketaatan mereka dalam menjalankan ibadah shalat wajib lima kali sehari semalam.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Dakwah Islamiyah merupakan tugas suci bagi umat Islam dalam rangka menghantarkan manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akherat. Agar tujuan tersebut tercapai maka proses dakwah tidak boleh terhenti, sehingga ajaran-ajaran Islam dapat terealisir dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kondisi masyarakat kelurahan Kadipiro yang mayoritas beragama Islam, mereka mempunyai banyak permasalahan baik dibidang ekonomi, sosial maupun agama. Dibidang agama, salah satu permasalahan yang menarik dan positif adalah tumbuhnya rasa kesadaran beragama masyarakat terutama generasi mudanya. Gejala kemunculan kesadaran beragama tersebut ditandai dengan bermunculannya kegiatan keagamaan yang berupa pengajian, terutama

pengajian remaja. Disisi lain, terlihat kecenderungan semakin bertahnya jumlah jamaah di masjid-masjid dan mushalla-mushalla, serta dibarengi dengan banyak bermunculan masjid-masjid baru. Dari dua gejala tersebut dimungkinkan terdapat hubungan antara meningkatnya frekuensi pengajian dengan meningkatnya jumlah jamaah di masjid-masjid.

Kegiatan pengajian remaja yang meliputi: pengajian rutin anggota, PHBI dan bakti sosial banyak menambah wasan remaja di bidang keagamaan. Dengan demikian akan menambah keimanan dan ketakwaan mereka. Semakin aktif mengikuti pengajian maka akan semakin bertambah pengetahuannya dan akan berpengaruh terhadap ketaatan mereka dalam melakukan ibadah terutama dalam melaksanakan ibadah shalat.

Shalat sebagai bentuk dari pengamalan ajaran agama apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh akan mempunyai dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Shalat juga dapat mendorong seseorang untuk mempelajari makna dari ucapan dan perbuatan dalam shalat sehingga shalat dapat berfungsi sebagai motivator untuk mengikuti pengajian.

Dari permasalahan di atas, menarik untuk diteliti lebih mendalam tentang hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dan pengamalan shalatnya, sehingga nantinya dapat diketahui keeratan hubungan antara keduanya. Faktor lainnya yang turut mempengaruhi hubungan kedua variabel kiranya juga perlu untuk diteliti. Hal ini untuk lebih mengetahui keeratan hubungan kedua variabel penelitian.

### C. Perumusan Masalah

Dari uraian singkat di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menarik untuk diteliti, yaitu:

1. Bagaimanakah keadaan keaktifan dalam mengikuti pengajian dan keadaan pengamalan shalat remaja di kelurahan Kadipiro ?
2. Adakah hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan pengamalan shalat mereka dan bagaimanakah hubungannya ?
3. Faktor-faktor lain apakah yang ikut mempengaruhi keaktifan mengikuti pengajian, pengamalan shalat dan bagaimanakah pengaruhnya ?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat keaktifan mengikuti pengajian dan tingkat pengamalan shalat remaja di kelurahan Kadipiro.
2. Ingin mendapatkan ukuran tentang keeratan hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan pengamalan shalat remaja di kelurahan Kadipiro.
3. Ingin mengidentifikasi faktor lain yang turut mempengaruhi variabel penelitian dan mengukur besarnya pengaruh faktor lain tersebut.

### E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memperkaya pustaka di bidang Dakwah Islamiyah.
2. Memperoleh gelar sarjana di bidang Ilmu Dakwah.
3. Menambah pengetahuan mahasiswa di dalam penelitian bidang dakwah.

## F. Kerangka Pemikiran Teoritik

### 1. Pengamalan shalat remaja

#### a. Pengertian shalat

Kata "shalat" merupakan bentuk masdar dari kata: شَلَاتُ - شَلَاتٍ - شَلَاتٍ yang memiliki beberapa makna, diantaranya bermakna do'a dan tasbih.<sup>8)</sup> Bentuk jamak dari kata shalat adalah "shalawat" artinya: shalat, sembahyang dan do'a.<sup>9)</sup>

Shalat menurut istilah hukum adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan, dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan haruslah memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan.<sup>10)</sup>

#### b. Ruang lingkup shalat

Bagi orang Islam hukum menunaikan ibadah shalat adalah wajib, artinya apabila dikerjakan mendapat pahala dan bila ditinggalkan berdosa.<sup>11)</sup> Dasar bagi pelaksanaan shalat fardlu adalah firman Allah :

فَإِنْ هُوَ إِلَّا ذِيَّلَةٌ مِّنَ الْمُهَاجِرَةِ كَانَتْ عَلَى الْمُقْرَبِينَ  
كَتَبَ اللَّهُ مَوْعِدَهُ (المساء: ١٣)

8) Hamid, loc. cit.

9) Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia ( Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an, 1973 ), hlm. 220.

10) Rasjid, loc. cit.

11) Ibid., hlm. 1.

"Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang<sup>12)</sup> yang beriman." (Q.S. An-Nisaa': 103)

Juga sabda Rosulullah saw :  
 فَرَمَّنَ اللَّهُ عَلَىٰ أُمَّتِي لَيْلَةَ الْإِسْرَاءِ حَسِينَ صَلَوةً فَلَمْ أَرْزَلْ أُرْجُحَهُ  
 وَأَسْأَلَهُ التَّعْنِيفَ حَتَّى جَعَلَهَا حَسِنَةً فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ (متفق عليه)

"Telah difardlukan Allah atas umatku pada malam Isra' limapuluh shalat, maka senantiasa saya kembali kehadirat Ilahi, dan saya minta keringanan sehingga dijadikan Allah limapuluh itu menjadi lima kali dalam sehari semalam." (Sepakat Ahli Hadits)<sup>13)</sup>

Adapun nama dan waktu shalat fardlu adalah :

- 1) Shalat Zhuhur, sejak tergelincirnya matahari hingga bayang-bayang sama dengan panjang benda.
- 2) Shalat 'Ashar, habisnya waktu zhuzur sampai terbenamnya matahari.
- 3) Shalat Maghrib, sejak terbenamnya matahari sampai terbenamnya syafaq merah.
- 4) Shalat 'Isya, sejak terbenamnya syafaq merah sampai terbit fajar ke dua.
- 5) Shalat Subuh, sejak terbit fajar ke dua sampai terbit matahari.<sup>14)</sup>

Kewajiban menjalankan shalat fardlu lima waktu ini mengandung hikmah yang besar, karena shalat fardlu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam.<sup>15)</sup>

12) Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya ( Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982/1983), hlm.138.

13) Rasjid, op. cit., hlm. 66-67.

14) Ibid.

15) Yunan Nasution, Shalat dan Puasa (Solo-Semarang: Ramadhani, tt.), hlm. 8.

Ibadah shalat dalam Islam dapat dipakai sebagai media penghubung langsung antara hamba dengan Tuhan-Nya dalam upaya pensucian diri manusia.<sup>16)</sup>

Dalam upaya pensucian ini maka ucapan dalam shalat mengandung intisari yang penting bagi kehidupan manusia. Intisari tersebut adalah :

- 1) Pengakuan terhadap Kebesaran, Kekuasaan, Kekayaan, Kerahmanan, dan Kerahiman Tuhan serta kesaksian (pengakuan) terhadap kersulatan Nabi Muhammad saw.
- 2) Pengakuan terhadap kelemahan dan kekurangan manusia.
- 3) Pengharapan dan kepercayaan menghadapi hidup yang sekarang dan yang akan datang. <sup>17)</sup>

Disamping itu shalat berfungsi sebagai penegak agama sebagaimana hadits nabi :

الصَّلَاةُ عَمَادُ الدِّينِ حَمَنْ قَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ حَمَنْ قَدَّمَهَا  
فَقَدْ هَرَمَ الدِّينَ

"Shalat itu tiang agama. Barangsiapa mendirikan shalat, sungguhlah ia telah mendirikan agama dan barang siapa meruntuhkan shalat, sungguhlah ia telah meruntuhkan agama."<sup>18)</sup>  
( H.R. Al-Baihaqi dari Umar r.a.)

Dari hadits di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa shalat merupakan ibadah yang paling pokok. Sehingga shalatlah yang dapat membedakan antara seorang muslim dengan non muslim.

Agar shalat seseorang sempurna, maka shalat mempunyai beberapa persyaratan yang telah ditentu-

ditentukan...

-----  
<sup>16)</sup> Harun Nasution, Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya ( Jakarta: UI Press, I, 1979 ), hlm. 37.

<sup>17)</sup> Yunan Nasution, op. cit., hlm. 15.

<sup>18)</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, Pedoman Shalat ( Jakarta : Bulan Bintang, 1983 ), hlm. 54.

kan. Adapun syarat-syarat wajib shalat fardlu adalah: Beragama Islam, suci dari haidl dan nifas, berakal, baligh, telah sampai dakwah kepadanya, melihat atau mendengar dan jaga.<sup>19)</sup> Sedangkan syarat-syarat sahnya shalat meliputi: suci dari hadats, badan, pakaian dan tempat suci dari najis, menutup aurat, mengetahui masuknya waktu shalat dan menghadap kiblat.<sup>20)</sup>

Rukun shalat meliputi: niat, berdiri bagi yang kuasa, takbirotul ihram, membaca surat al-Fatihah, ruku', i'tidal, sujud dua kali, duduk di antara dua sujud, duduk akhir, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat atas nabi, memberi salam yang pertama dan menertibkan rukun.<sup>21)</sup>

Disamping itu shalat seseorang akan batal apabila: meninggalkan salah satu rukun, meninggalkan salah satu syarat, sengaja berkata-kata, dan banyak bergerak.<sup>22)</sup>

Shalat yang dilakukan secara berjamaah pahalanya lebih banyak dibandingkan dengan shalat yang dilakukan secara sendiri. Hukum melakukan shalat berjamaah menurut para ulama ada dua yaitu: fardlu kifayah dan fardlu 'ain.<sup>23)</sup>

19) Rasjid, op. cit., hlm. 69-72.

20) Ibid., hlm. 73-75.

21) Ibid., hlm. 80-94.

22) Ibid., hlm. 105-106.

23) Ibid., hlm. 114.

Ibadah shalat apabila ditelusuri lebih mendalam, mempunyai hikmah yang besar, diantaranya : dapat mendatangkan sukses dan kemenangan, menciptakan konsentrasi dan membentuk budi pekerti yang luhur.<sup>24)</sup> Hikmah lain dari pelaksanaan ibadah shalat adalah mengingatkan kita kepada Allah, mendidik dan melati jiwa menjadi tenang, serta menjadi penghalang bagi orang yang berbuat kemungkaran.<sup>25)</sup>

c. Pengamalan shalat bagi remaja

Sesuatu yang menarik pada diri remaja adalah perilaku mereka yang penuh gejolak, hayalan dan perasaan emosional yang kurang stabil. Untuk itu maka remaja membutuhkan agama yang dapat membantu mereka dalam mengatasi dorongan dan keinginan yang timbul pada diri mereka.

Pengamalan shalat pada diri remaja bersifat labil, dimana konflik-konflik yang terjadi pada diri remaja mengakibatkan pada suatu saat mereka amat rajin mengerjakan shalat tetapi pada saat yang lain mereka enggan melakukan shalat. Kelabilan pengamalan shalat pada diri remaja ini dikarenakan kondisi jiwa mereka yang labil.

Ada dua faktor penting pada diri remaja yang menyebabkan mereka tidak stabil dalam melaksanakan ajaran agama, terutama dalam melaksanakan shalat, yaitu adanya rasa keagamaan dan pengetahuan

-----  
24) Yunan Nasution, op. cit., hlm. 8-14.

25) Hasbi, op. cit., hlm. 558-559.

agama mereka. Rasa keagamaan yang diantaranya rasa takut berbuat dosa, harapan adanya pahala dan kebutuhan rasa aman menyebabkan remaja rajin mengerjakan ibadah shalat. Pengatahan agama yang diperoleh baik melalui lembaga formal atau non formal sangat berpengaruh terhadap pengamalan shalat mereka. Pengetahuan agama remaja berkembang sesuai dengan perkembangan intelektualnya.

Pada awal masa remaja pengamalan shalat banyak ditentukan oleh keadaan emosinya, sementara pada masa akhir remaja pengamalan lebih banyak ditentukan faktor intelektual, sehingga pengamalan ibadah pada masa ini akan berkurang dibandingkan dengan pada masa awal remaja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zakiah Daradjat yang menurangkan bahwa semakin besar remaja akan semakin berkurang perhatian mereka dalam menjalankan ajaran agama terutama dalam menjalankan shalat.<sup>26)</sup>

Arti shalat bagi remaja sangat dirasakan ke manfaatannya, karena shalat dapat menjadi alat pendidikan jiwa yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa mereka, serta dapat menumbuhkan kesadaran beragama remaja. Shalat yang dilakukan secara sadar dan teratur dapat membawa kepada kesucian jasmani dan rohani.<sup>27)</sup>

-----  
26) Zakiah Daradjat, Problema Remaja di Indonesia ( Jakarta: Bulan Bintang, 1978 ), hlm. 175.

27) Nasruddin Razzak, Dienul Islam ( Bandung : PT. Alma'arif, 1977 ), hlm. 180.

## 2. Keaktifan mengikuti pengajian

Dalam pembahasan mengenai konsepsi keaktifan mengikuti pengajian akan disajikan dalam tiga bagian, yaitu: pengertian pengajian, unsur-unsur pengajian, dan keaktifan remaja dalam mengikuti pengajian.

### a. Pengertian pengajian

Pengajian berarti ajaran, pelajaran, pembacaan Al-Qur'an dan penyelidikan (pelajaran yang mendalam).<sup>28)</sup> Menurut Hiroko Horikoshi, pengajian adalah perkumpulan informal yang tujuannya mengajar akan dasar-dasar agama pada masyarakat umum.<sup>29)</sup> Para ahli lain mengatakan bahwa pengajian adalah salah satu bentuk kegiatan non formal dalam mempelajari dan mendalami ajaran agama dibawah bimbingan seorang ustadz.<sup>30)</sup>

Dari dua pengertian di atas dapat dipahamkan bahwa pengertian pengajian adalah suatu kegiatan bersama orang Islam dalam mempelajari dan mendalami ajaran agamanya dibawah bimbingan seorang muballigh yang dikoordinir dalam suatu perkumpulan.

### b. Unsur-unsur pengajian

Pengajian merupakan bentuk kegiatan keagamaan Islam yang merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah yang mengacu kepada perbuatan amar ma'ruf

-----  
28) Poerwodarminto, loc. cit.

29) Hiroko Horikoshi, Kyai dan Perubahan Sosial (Jakarta: P3M, 1987), hlm. 116.

30) Dirjen Bimas Islam, loc. cit.

nahi mungkar. Sebagaimana dalam kegiatan dakwah maka dalam kegiatan pengajian juga terdapat unsur-unsur yang menjadikan kegiatan dapat berlangsung dan terlaksana dengan baik.

Unsur-unsur dalam kegiatan pengajian meliputi :

1). Subyek pengajian, yaitu mereka yang memberi materi dalam pengajian. Sukses tidaknya kegiatan pengajian tergantung kepada pemberi materi dalam pengajian, karena muballigh adalah sumber penyampai ajaran Islam. Untuk suksesnya kegiatan kegiatan pengajian maka muballigh harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

- Menguasai isi Al-Qur'an dan Sunah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan ajaran Agama Islam.

- Mempunyai ilmu pengetahuan luas terutama yang berhubungan dengan ilmu dakwah.

- Berkepribadian muslim secara utuh.

- Bertakwa sesuai dengan garis-garis ketentuan agama.<sup>31)</sup>

2). Peserta pengajian, yaitu mereka yang turut dalam kegiatan pengajian. Kegiatan pengajian akan telaksana dengan baik apabila peserta pengajian aktif dalam setiap kegiatan.

-----  
<sup>31)</sup> H. Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan ( Semarang: Toga Putra, 1973 ), hlm. 49.

3). Materi pengajian, yang dimaksud adalah semua ajaran Islam yang diturunkan Allah kepada Rasulullah saw. Materi pengajian dapat diklasifikasi ke dalam dua bidang, yakni bidang pengajaran, meliputi keimanan dan hukum-hukum syariat, serta bidang akhlak.<sup>32)</sup>

4). Metode pengajian, yaitu cara-cara yang digunakan dalam penyampaian materi pengajian. Karena pengajian sebagai salah satu bentuk dari kegiatan dakwah maka metode dakwah dapat dipergunakan dalam pengajian. Adapun metode-metode pengajian meliputi: ceramah, tanya jawab, diskusi, teladan, infiltrasi (sisipan), peragaan dan karya wisata.<sup>33)</sup>

5). Tujuan pengajian, yaitu tujuan diadakannya pengajian. Adapun tujuan pengajian adalah sebagai berikut :

- Memperkuat kesadaran beragama.
- Memperkembangkan pada pengertian ajaran agama.
- Memperkuat dan menumbuhkan akhlak Islami.
- Mengembangkan kemampuan berpartisipasi dalam membina masyarakat yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Islam.
- Menumbuhkan kemampuan hidup bermasyarakat dan bernegara.
- Menumbuhkan kemampuan untuk mempraktekkan ajaran agama Islam dalam kehidupan.<sup>34)</sup>

32) Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Pedoman Dakwah Bagi Muballigh dan Khatib (Jakarta: 1987), hlm. 41-42.

33) Abdul Kadir Munsyi, Metode Diskusi Dalam Dakwah (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), hlm. 31-39.

34) Ditjen Bimas Islam, op. cit., hlm. 107-108.

c. Keaktifan remaja dalam mengikuti pengajian

Keaktifan remaja dalam mengikuti pengajian banyak dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan motivasi beragama mereka. Pengetahuan yang tinggi, sikap positif dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pengajian akan menambah semaraknya kegiatan pengajian. Disamping itu adanya rasa sosial dan kebutuhan pemuasan intelektual remaja dapat merupakan faktor pendorong bagi remaja untuk aktif dalam kegiatan pengajian.

Rasa ingin berkumpul, bermain dan memecahkan permasalahan secara bersama-sama dapat menjadi sebab timbulnya keinginan untuk hadir dalam pengajian.

Idealisme yang tinggi dan adanya permasalahan dalam diri remaja dapat menyebabkan mereka aktif mengikuti pengajian. Hal ini dimungkinkan dengan aktif mengikuti pengajian akan bertambah pengetahuan mereka, sehingga akan untuk mengatasi permasalahan yang timbul.

Walaupun keaktifan remaja dalam mengikuti pengajian tidaklah selalu stabil, akan tetapi dibandingkan dengan kegiatan pengajian bapak-bapak atau pengajian ibu-ibu maka pengajian remaja terasa lebih semarak dan lebih baik.

3. Hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan pengamalan shalat

Pengajian sebagai lembaga pendidikan non formal bertujuan membina para pesertanya untuk memahami nilai-nilai ajaran agama. Dengan pemahaman yang diperolehnya diharapkan mereka mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Islam benar-benar terlaksana sebagai Agama untuk dunia dan akherat.

Pengamalan ibadah remaja terutama pengamalan shalatnya banyak dipengaruhi oleh pengetahuan agama yang dimilikinya, dimana pengetahuan tersebut disamping diperoleh melalui pembiasaan yang dilakukannya juga dapat diperoleh melalui keaktifannya dalam mengikuti pengajian. Hal ini dikarenakan dengan mengikuti pengajian mereka akan mendapat pengetahuan dari para da'i. Semakin aktif mengikuti pengajian berarti akan semakin bertambah wawasan, pengertian dan pemahamannya tentang aspek-aspek ke-Islaman.

Satu masalah yang dapat menggelisahkan kehidupan beragama remaja adalah adanya pertentangan antara nilai-nilai agama yang dianutnya dengan ilmu pengetahuan yang sedang berkembang, sehingga dapat mengguncangkan keyakinan yang telah tertanam di dalam diri remaja.<sup>35)</sup> Dengan aktifnya remaja mengikuti pengajian, akan terbentuk jiwa agama yang kokoh dan hal ini akan banyak membantu mereka untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

-----  
35) Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, hlm. 78.

Dalam kaitannya dengan pengamalan shalat, maka pengajian dapat dipakai sebagai media untuk mempengaruhi remaja dalam mengamalkan ajaran-ajaran agamanya. Pengajian yang dilakukan secara berkesinambungan dapat memacu seseorang dalam meningkatkan pengamalan beribadah, terutama dalam ibadah shalat. Pengajian yang diikuti dengan sungguh-sungguh akan banyak memberi manfaat, karena dengan aktif mengikuti pengajian akan bertambah pemahaman dan pengetahuannya, sehingga akan dapat meningkatkan pengamalan shalat mereka. Manfaat langsung yang dapat dirasakan adalah akan terbinanya kehidupan masyarakat. Dengan aktif mengikuti pengajian akan dapat meningkatkan pengamanan shalat mereka.

Shalat sebagai ibadah pokok menuntut setiap muslim untuk selalu mendalami dan memahami ucapan yang terdapat didalamnya. Banyak sekali ayat yang berbicara tentang ibadah shalat dan diikuti dengan amal shaleh. Terlihat di sini bahwa shalat memberi dorongan untuk mengkaji pengetahuan agama. Kedisiplinan dalam melakukan shalat berpengaruh terhadap usaha untuk mendalami agama, sehingga pengamalan shalat berkaitan erat dengan keaktifan mengikuti pengajian. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lilik Mustafidah yang menyatakan "ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat religiositas masyarakat ABRI dengan keaktifan mengikuti pengajian."<sup>36)</sup>

36) Lilik Mustafidah, "Hubungan antara Tingkat Religiositas Masyarakat ABRI dengan Keaktifan Mengikuti Pengajian di Komplek Perum POLRI Gowok, CT, Depok, Sleman", Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: 1988, hlm. 82.

Dari dua asumsi di atas dapat diduga bahwa ada hubungan yang positif antara keaktifan mengikuti pengajian dengan pengamalan shalat remaja, dimana remaja yang aktif mengikuti pengajian akan menyebabkan mereka rajin mengerjakan shalat dan remaja yang aktif mengerjakan shalat akan menyebabkan mereka aktif mengikuti pengajian. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Djoko yang menyatakan terdapat hubungan timbal balik yang meyakinkan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan pengamalan ibadah baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.<sup>37)</sup>

4. Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap keaktifan mengikuti pengajian dan pengamalan shalat

Walaupun keaktifan mengikuti pengajian dan pengamalan shalat mempunyai hubungan timbal balik, namun diduga hubungan antara kedua variabel tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Salah satu diantaranya adalah latar belakang pendidikan. Latar belakang pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah asal sekolah remaja.

Pendidikan pada hakikatnya adalah ihtiar usaha manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia agar berkembang sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.<sup>38)</sup> Dengan pendidikan yang diperoleh akan terbentuk

-----  
 37) Djoko, "Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Pengajian dengan Pengamalan Ibadah Penduduk Kecamatan Merakurak Tuban Jatim.", Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fak. Dakwah IAIN Suka, 1989, hlm. 139.

38) H.M. Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 12.

pada dirinya sikap dan prilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian pendidikan akan mengacu kepada pola berpikir, bersikap dan berprilaku anak didik.

Melihat sistem pendidikan di Indonesia yang terbagi ke dalam berbagai jenis pendidikan maka pengetahuan agama yang diperoleh remaja akan berbeda pula. Sekolah agama, sekolah berciri agama dan sekolah umum memberikan mata pelajaran agama yang berbeda, mengakibatkan perbedaan pengetahuan agama mereka. Dengan demikian maka akan terdapat perbedaan dalam menjalankan ajaran agamanya.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa perbedaan asal sekolah akan berpengaruh terhadap keaktifan mengikuti pengajian dan pengamalan shalat.

#### G. Hipotesa

Dari beberapa pokok pikiran di atas dapat diajukan beberapa hipotesa kerja sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif antara keaktifan mengikuti pengajian dengan pengamalan shalat, artinya: semakin aktif mengikuti pengajian akan semakin tinggi pula pengamalan shalatnya.
2. Bawa latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh terhadap keaktifan mengikuti pengajian dan pengamalan shalat remaja.

Karena kedua hipotesa kerja tersebut akan diuji dengan statistik inferensial, maka hipotesa tersebut diubah menjadi hipotesa nol, yaitu:

1. Tidak ada hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian.

2. Bahwa latar belakang pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap keaktifan mengikuti pengajian dan pengamalan shalat.

#### H. Metodologi Penelitian

##### 1. Populasi dan sampel

Populasi adalah semua unit individu yang diteliti.<sup>39)</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja anggota pengajian yang bertempat tinggal di RW I sampai RW VII kelurahan Kadipiro. Pemilihan daerah penelitian tersebut dengan alasan sebagai berikut:

- a. Semua kelompok pengajian di kelurahan Kadipiro mempunyai karakteristik yang hampir sama.
- b. Untuk lebih mempermudah jalannya penelitian.

Karena terbatasnya biaya, tenaga dan waktu maka dilakukan pengambilan sampel. Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki.<sup>40)</sup> Pengambilan sampel dilakukan secara random, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendaftar seluruh anggota pengajian yang berada di RW I sampai RW VII.
- b. Mengkode dengan angka.
- c. Masing-masing kode digulung dan dimasukkan ke dalam kaleng.
- d. Diambil 40% untuk dijadikan sampel.

<sup>39)</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research I ( Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1985 ), hlm. 70.

<sup>40)</sup> Ibid.

a. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>41)</sup> Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai alat utama untuk untuk memperoleh data dari variabel penelitian.

Bentuk angket adalah tertutup yaitu responden tinggal memilih jawaban yang disediakan. Data yang ingin diperoleh dari angket adalah data mengenai :

- 1) Identitas.
- 2) Keaktifan mengikuti pengajian.
- 3) Pengamalan shalat.
- 4) Latar belakang pendidikan.

b. Interviu

Interviu adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.<sup>42)</sup> Alat ini dipakai untuk memperoleh data mengenai gambaran umum kegiatan pengajian remaja di kelurahan Kadipiro.

Bentuk interview adalah terstruktur dengan pelaksanaan secara bebas terpimpin dan diwawancaraan dengan pengurus pengajian remaja.

---

<sup>41)</sup> Ny. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ( Jakarta: Bina Aksara, 1983 ), hlm. 107.

<sup>42)</sup> Ibid., hlm. 109.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian terhadap benda-benda tertulis atau dokumen.<sup>43)</sup> Dokumentasi ini dipakai untuk memperoleh data mengenai gambaran umum wilayah penelitian dan data mengenai jumlah anggota pengajian remaja untuk dijadikan dasar dalam penetapan sampel.

d. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>44)</sup> Observasi di sini dipakai sebagai pelengkap, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan pengajian remaja. Bentuk observasi adalah observasi partisipan.

3. Metode pengujian validitas dan reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.<sup>45)</sup> Adapun jenis daripada alat pengukur validitas adalah:

- Face validity
- Logical validity
- Factorial validity
- Content validity
- Empirical validity.<sup>46)</sup>

Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas items dipakai logical validity dan factorial validity.

<sup>43)</sup> Ibid., hlm. 114.

<sup>44)</sup> Ibid., hlm. 111.

<sup>45)</sup> Ibid., hlm. 136.

<sup>46)</sup> Sutrisno Hadi, op. cit., 2, hlm. 111.

Logical validity bertitik tolak dari konstruksi teoritik tentang faktor-faktor yang hendak diukur oleh suatu alat pengukur.<sup>47)</sup> Sedangkan pengukuran dengan factorial validity adalah dengan cara mengecek kecocokan items dengan keseluruhan items,<sup>48)</sup> atau items akan dinyatakan valid apabila mempunyai korelasi yang tinggi dengan total score. Adapun rumus yang dipakai adalah koefisiensi korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum x' y'}{N \cdot \bar{S}D_x \cdot \bar{S}D_y} \quad 49)$$

Pengertian reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik dan akan diperoleh kecenderungan hasil yang sama.<sup>50)</sup>

Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas dengan menggunakan teknik belah dua dari rumus Rulon.

Hal ini berpangkal dari anggapan bahwa perbedaan score antara belahan sebelah kiri dengan belahan sebelah kanan dapat digunakan untuk menentukan reliabilitas.<sup>51)</sup> Adapun rumus Rulon adalah:

$$r_{11} = 1 - \frac{s_d^2}{s_t^2} \quad 52)$$

<sup>47)</sup> Ibid., hlm. 112.

<sup>48)</sup> Ibid., hlm. 113.

<sup>49)</sup> Ibid., Statistik II, hlm. 289.

<sup>50)</sup> Suharsimi Arikunto, op. cit., hlm. 142.

<sup>51)</sup> Anas Sudijono, Menentukan Reliabilita (Yogyakarta: UD RAMA, 1984), hlm. 16.

<sup>52)</sup> Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan ( Jakarta: Bina Aksara, 1987 ), hlm. 91.

Hasil dari perhitungan validitas dan reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan  $r_t$  product moment bila hasilnya lebih besar dari  $r_t$  maka instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

#### 4. Metode analisa data

Data yang diperoleh dari angket dihitung jumlah scorenya kemudian ditabulasikan dan disajikan dalam tabel frekuensi berbentuk skala ordinal. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

a. Mencari mean dengan rumus:

$$M = M' + \left[ - \frac{\sum fx'}{N} \right] \cdot i \quad 53)$$

b. Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left[ \frac{\sum fx'}{N} \right]^2} \quad 54)$$

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka untuk menyajikan dalam bentuk skala ordinal dipakai kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk tingkat tinggi apabila lebih besar dari  $M + 1 SD$ .
- b. Untuk tingkat sedang apabila antara  $M - 1 SD$  sampai  $M + 1 SD$ .
- c. Untuk tingkat rendah apabila lebih kecil dari  $M - 1 SD$ . 55)

53) Sutrisno Hadi, Statistik I, op. cit. hlm. 40.

54) Ibid., hlm. 94.

55) Ibid., Metodologi Research II, hlm. 135.

Tabulasi silang dipakai untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel keaktifan mengikuti pengajian dengan pengamalan shalat maka dimasukkan variabel kontrol. Analisa tabulasi silang dipakai untuk mengetahui data secara lebih terperinci dan interpretasinya menggunakan analisa kualitatif deskriptif berdasar data kuantitatif, sehingga dapat menjawab hipotesa yang diajukan.

Dalam menganalisa terhadap hipotesa pertama dipakai rumus Koeffisiensi Kontingensi, pendekatan ini dipakai karena variabel penelitian berbentuk ordinal. Sedangkan hipotesa ke dua dipakai rumus Kai kuadrat, hal ini dilakukan karena penulis ingin memperkuat hasil analisa tabulasi silang dengan melihat arah hubungannya.

Rumus Koeffisiensi Kontingensi adalah:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \quad 56)$$

$X^2$  = Kai kuadrat

$N$  = Jumlah responden

Sedangkan rumus Kai kuadrat adalah:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \quad 57) \quad f_o = \text{Frek. observasi} \\ f_t = \text{Frek. teori}$$

56) Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (pen.), Metode Penelitian Survai (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 229.

57) Ibid., hlm. 234.

Interpretasi terhadap angka indek korelasi Contingensi dengan mengkonsultasikannya dengan  $r_t$  product moment, apabila harga indek korelasi sama atau lebih besar maka hipotesa nol ditolak. Sedangkan harga indek korelasi Kai kuadrat dikonsultasikan dengan  $\chi_t^2$  apabila hasilnya sama atau lebih besar dari nilai tabel maka hipotesa nol ditolak.

Data mengenai gambaran umum kelurahan Kadipiro dan kegiatan pengajian dianalisa secara sederhana dan disajikan apa adanya sesuai dengan keterangan yang diperoleh.

### 5. Variabel penelitian dan definisi operasional

Variabel penelitian meliputi:

- a. Variabel keaktifan mengikuti pengajian, terdiri:
  - 1) Keikutsertaannya dalam pengajian.
  - 2) Peranannya dalam kegiatan pengajian.
- b. Variabel pengamalan shalat, yaitu ketaatannya dalam menjalankan ibadah shalat wajib.
- c. Variabel kontrol, yaitu latar belakang pendidikan.

Untuk memudahkan penelitian maka variabel penelitian perlu dioperasionalkan. Adapun yang perlu mendapatkan definisi operasional adalah:

- a. Remaja, yaitu responden dengan usia antara 15 sampai 25 tahun dan menjadi anggota pengajian.
  - b. Keikutsertaannya dalam pengajian meliputi: frekuensi kehadiran, perhatian dan kreatifitasnya.
- Peranannya dalam kegiatan pengajian meliputi:

keikut sertaannya dalam kepengurusan dan usaha-usaha yang dilakukan dalam penyelenggaraan pengajian.

- c. Ketaatannya dalam menjalankan ibadah shalat wajib dioperasionalkan menjadi: keajegan, ketepatan waktu, serta pemenuhan terhadap syarat dan rukun shalat.
- d. Latar belakang pendidikan dioperasionalkan menjadi asal sekolah, yang meliputi: pondok pesantren, sekolah agama, sekolah umum berciri agama dan sekolah umum.



## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan dan di-analisis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Remaja di kelurahan Kadipiro, khususnya yang menjadi anggota pengajian, mereka telah mengerjakan shalat wajib semuanya. Pengamalan shalat mereka berada pada tingkat "sedang" (64,00%), yaitu mereka yang telah mengerjakan shalat wajib secara ajeg tetapi kurang memperhatikan waktu shalat dan terkadang masih kurang memperhatikan syarat serta rukun shalat. Sedangkan keaktifan mereka berada pada tingkat "sedang" (68,67%), yaitu mereka yang agak aktif menghadiri pengajian, terkadang kurang memperhatikan uraian yang disampaikan, bila kurang mengerti kadang-kadang bertanya dan kurang aktif membantu penyelenggaraan pengajian.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan pengamalan shalat, dimana semakin tinggi tingkat keaktifan mengikuti pengajian semakin tinggi pula tingkat pengamalan shalatnya. Hasil tersebut kelihatan pada analisis tabulasi silang dan tes koeffisiensi kontingensi, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

3. Latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pengamalan shalat dan keaktifan mengikuti pengajian, dimana perbedaan asal sekolah berpengaruh terhadap tingkat pengamalan shalat dan tingkat keaktifan mengikuti pengajian.
4. Hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan pengamalan shalat setelah dikontrol dengan asal sekolah ternyata mengalami perubahan. Hubungan antara kedua variabel hanya nampak pada sekolah umum berciri agama dan sekolah agama, sedangkan pada sekolah umum hubungan kedua variabel tidak kelihatan bahkan merusak hubungan kedua variabel. Dari analisa secara keseluruhan menunjukkan bahwa perbedaan asal sekolah ikut mempengaruhi hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan pengamalan shalat.

#### B. Saran-saran

Dalam kajian mengenai hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan pengamalan shalat, kiranya perlu seorang peneliti ahli. Hal ini dikarenakan kedua variabel sulit dibedakan variabel bebas dan teriketnya, sehingga peneliti hendaknya berhati-hati dalam menentukan indikator variabelnya.

Untuk pelaksana dakwah hendaknya memperhatikan kegiatan pengajian remaja, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, apabila digeneralisasikan untuk wilayah yang lebih luas maka dapat dipakai sebagai acuan untuk memprediksi pengamalan agama masyarakat.

### C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan rekan-rekan yang mau membacanya.

Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan segenap daya dan upayanya untuk mewujudkan hasil yang memuaskan. Namun karena rendahnya pengetahuan dan terbatasnya kemampuan yang dimiliki, maka tentulah terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran akan penulis terima dengan senang hati, semoga ada manfaatnya. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Masyhur. Metoda Dakwah Islam. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- An-Nawawy. Tarjamah Riadhus Sholihin, terjemahan Salim Bahreisy. Bandung: Al-Ma'arif, 1978.
- Arifin, H. M. Psikologi Dakwah Suatu Pengantar. Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- \_\_\_\_\_. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- \_\_\_\_\_. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Ash-Shiddiqiey, Hasbi. Pedoman Shalat. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Daradjat, Zakiah. Problema Remaja di Indonesia. Jakarta : Bulan Bintang, 1978.
- \_\_\_\_\_. Pembinaan Remaja. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- \_\_\_\_\_. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: PT Bumi Restu, 1977.
- \_\_\_\_\_. Pedoman Dakwah Bagi Muballigh dan Dai. Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1987/1988.
- Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. Kumpulan Kertas Kerja Penataran Pengasuh Pengajian Anak-anak. Yogyakarta: BAKOPA, 1978.
- Djoko. "Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Pengajian dengan Pengamalan Ibadah Penduduk di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban Jatim", skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1989.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research, jilid I. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1985.
- \_\_\_\_\_. Metodologi Research, jilid II. Yogyakarta : Andi Offset, 1990.
- \_\_\_\_\_. Statistik, jilid I dan II. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1985.

- Hamid, Zahri. Hukum Peribadatan Islam. Yogyakarta ; Kota Kembang, 1983.
- Harahap, Moh. Adnan. Dakwah dalam Praktek dan Teori. Yogyakarta: Sumbangsih, 1981.
- Helmy, H. Masdar. Dakwah dalam Alam Pembangunan. Semarang: Toga Putra, 1973.
- Horikoshi, Hiroko. Kyai dan Perubahan Sosial. Jakarta: P3M, 1987.
- Munsyi, Abdul Kadir. Metode Diskusi Dalam Dakwah. Surabaya: Al-Ikhlas, 1981.
- Mustafidah, Lilik. "Hubungan Tingkat Religiositas Masyarakat ABRI dengan Keaktifan Mengikuti Pengajian di Komplek Perum POLRI Gowok Caturtunggal Depok Sleman", skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1988.
- Nasution, Harun. Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, jilid I. Jakarta: UI Press, 1979.
- Nasution, M. Yunan. Shalat dan Puasa. Solo-Semarang: Ramadhani, tanpa tahun.
- Noor, Farid Ma'ruf. Dinamika dan Akhlak Dakwah. Surabaya: Bina Ilmu, 1981.
- Poerwodarminto, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Rasjid, H. Sulaiman. Fiqh Islam. Bandung: Sinar Baru, 1987.
- Razak, Nasruddin. Dienul Islam. Bandung: Al-Ma'arif, 1976.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (peny). Metode Penelitian Survai. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Yunus, Mahmud. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an, 1973.
- Wojowasito, S. dan W.J.S. Poerwodarminto. Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris. Bandung: Hasta, 1980.